

PERANCANGAN WEBSITE MUSEUM RADYA PUSTAKA

Ery Dewayani¹⁾ Stella Clarissa Dea¹⁾

¹⁾ Fakultas Teknologi Informasi Universitas Tarumanagara
 Jl. Letjen S.Parman 1, Jakarta 11440 Indonesia
 email : ¹⁾eryd@fti.untar.ac.id ²⁾stellaclarissadea@gmail.com

ABSTRACT

Museum Website design, includes operational management program and ticket reservations online design. Designed website can display collection and description, plan space and descriptions, as well as reports in the form of a graph according to the needs of Surakarta City Government. The purpose of making website museum is one of the solutions to attract the younger generation in disseminating the culture of Indonesia and to preserve the cultural heritage of Indonesia. The methodology used System Development Life Cycle (SDLC) and Data Oriented Approach (DOA).

Key words:

Museum, Website, SDLC, DOA

1. Pendahuluan

Museum Radya Pustaka adalah museum tertua di Kota Surakarta, dibangun pada tahun 1890 pada masa pemerintahan Paku Buwono IX. Museum ini menyimpan beragam koleksi benda-benda purba yang memiliki nilai seni dan nilai sejarah tinggi dari masa Hindu-Buddha. Koleksi museum antara lain berupa arca batu, keris, gamelan, mata uang, wayang kulit, topeng, keramik, perunggu. Selain itu museum ini menyimpan buku sejarah budaya dan seni dalam bahasa Jawa dan bahasa Belanda.

Koleksi museum merupakan warisan budaya Indonesia yang perlu dilestarikan dan dihargai oleh bangsa kita sendiri. Generasi muda sekarang kurang berminat untuk mengunjungi museum, sehingga mereka kurang mengenal kebudayaan Indonesia di masa lampau. Generasi muda dalam mencari informasi lebih menyukai menggunakan *website*.

Solusi untuk menarik minat generasi muda dalam mensosialisasikan kebudayaan Indonesia, salah satunya dengan membuat *Website* Museum Radya Pustaka. Dalam pembuatan *website* ini, data koleksi yang ditampilkan tidak statis, tetapi dinamis dari basis data koleksi yang

diinventarisasi oleh pihak museum. Selama ini inventarisasi data koleksi museum masih dilakukan secara manual.

Website museum yang akan dibuat selain menampilkan koleksi, juga dibuat program pengelolaan operasional dan pemesanan tiket museum secara *online*. Sebelum program aplikasi tersebut dibuat, perlu dilakukan rancangan dengan baik dan benar mengikuti metodologi *System Development Life Cycle (SDLC)* dan rancangan basis data menggunakan *Data Oriented Approach (DOA)*.

2. Pembahasan

Museum dalam kaitannya dengan warisan budaya adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Koleksi museum juga merupakan bahan atau obyek penelitian ilmiah [2].

Pengamanan warisan budaya meliputi pengumpulan, penyimpanan dan pengolahan segala bentuk informasi yang relevan dan berkaitan [4]. Sedangkan warisan budaya bergerak (*moveable heritage*) berada di dalam ruangan, seperti benda warisan budaya, karya seni, arsip, dokumen, foto, karya tulis cetak, audiovisual [3]. Berarti Museum Radya Pustaka memiliki ruang-ruang untuk menyimpan warisan budaya bergerak berupa benda-benda dan dokumen sejarah, dalam hal pengamanan perlu dilakukan pengumpulan, penyimpanan dan pengolahan data koleksi. Sehingga museum dapat memberikan informasi yang akurat dan *up to date* kepada masyarakat umum.

3. Metodologi

Tahapan yang dilakukan dalam SDLC saat ini terdiri dari tahap perencanaan, tahap analisis dan tahap perancangan. Setelah itu akan dilanjutkan dengan tahap implementasi pada saat pembuatan program *website* [5].

3.1. Tahap Perencanaan.

Melakukan survei lapangan ke Kota Surakarta. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode: wawancara, observasi, pengumpulan dokumen dan literatur. Wawancara dilakukan untuk mengetahui prosedur pengelolaan operasional museum dan penjualan tiket museum. Observasi dilakukan untuk mengambil foto benda-benda koleksi di setiap ruang pameran, dan mengumpulkan dokumen untuk melengkapi deskripsi sejarah dari setiap koleksi museum. Contoh foto hasil survei dapat dilihat pada gambar 1.



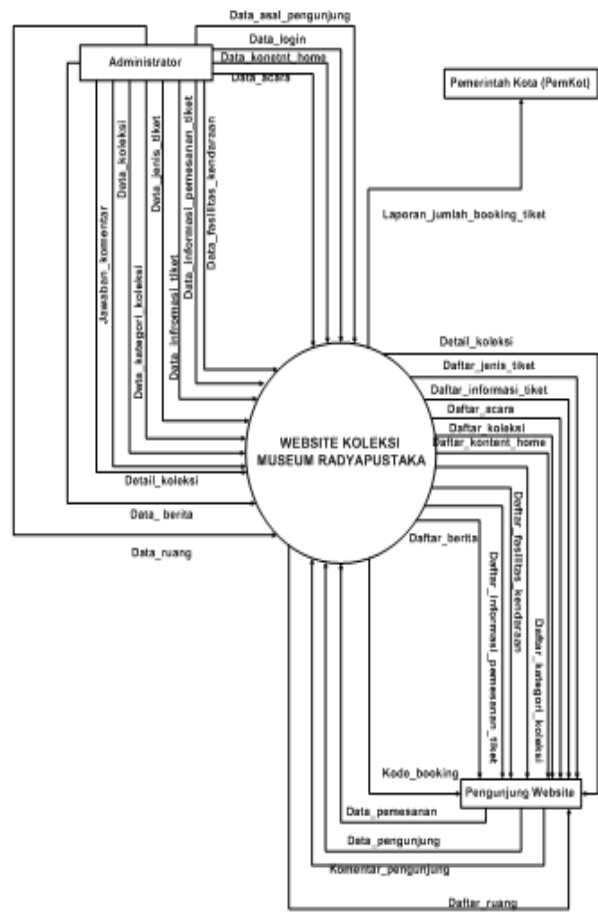
Gambar 1 Foto Koleksi

3.2. Tahap Analisis

Museum Radya Pustaka telah memiliki *website* dengan data statis. *Website* tersebut belum dapat menampilkan data koleksi secara lengkap sesuai kategori, ruang dan lainnya. Pengelolaan museum juga masih manual belum terkomputerisasi. Dengan membuat program aplikasi pengelolaan operasional museum dan pemesanan tiket museum secara *online*, merupakan salah satu cara dalam membantu mengembangkan museum. Program aplikasi ini akan dikemas dalam suatu *Website* Radya Pustaka, sehingga informasi dapat diberikan secara dinamis sesuai perkembangan koleksi museum.

3.3. Tahap Perancangan

Pada tahap ini membutuhkan beberapa alat bantu perancangan seperti: Konteks Diagram menggambarkan batasan sistem dengan entitas luar. Entitas di luar sistem yang beraktifitas dengan sistem yaitu: Pengunjung *website*, Komite Kepala Museum, dan Pemerintah Kota. Data yang mengalir dari entitas luar ke sistem atau sebaliknya dapat dilihat pada gambar 2.

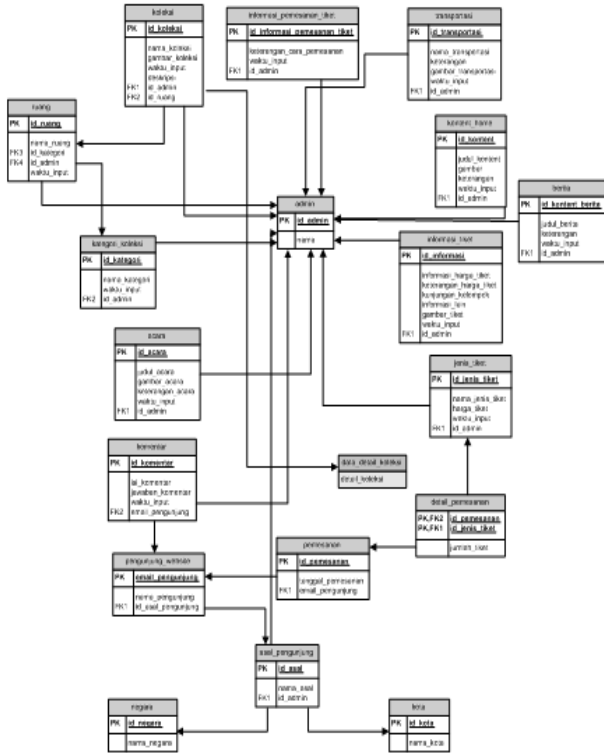


Gambar 2 Konteks Diagram

Sistem *Website* dalam konteks diagram, meliputi 6 proses utama yaitu proses mengelola: Log in, Master Data, Informasi, Pemesanan Tiket, Komentar, dan Laporan.

Rancangan basis data menggunakan metodologi DOA. Dalam DOA basis data yang dirancang tidak tergantung dengan program yang dibuat, sehingga dapat mengikuti perkembangan sistem dan program aplikasi terkait lain yang akan dikembangkan kemudian. Basis data yang terbentuk berupa sejumlah 17 Tabel dapat dilihat pada gambar 3. Terdapat juga 1 Tabel Detail koleksi yang terdiri dari 10 tabel, berisikan antara lain: kategori koleksi, jenis koleksi, asal koleksi, tempat penyimpanan, penyumbang.

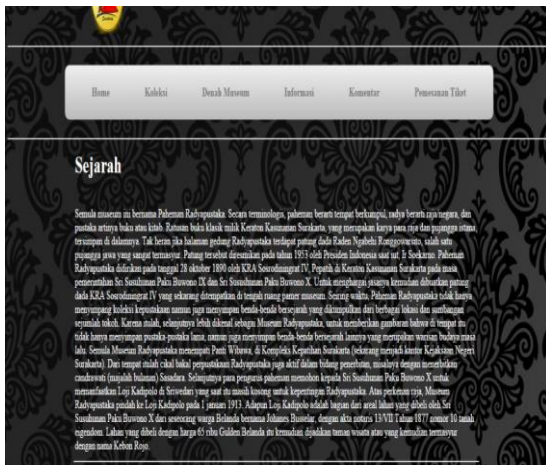
Pada rancangan ini setiap tabel akan menyimpan identitas administrator serta waktu perubahan data, agar data dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 3 Hubungan Antar Tabel

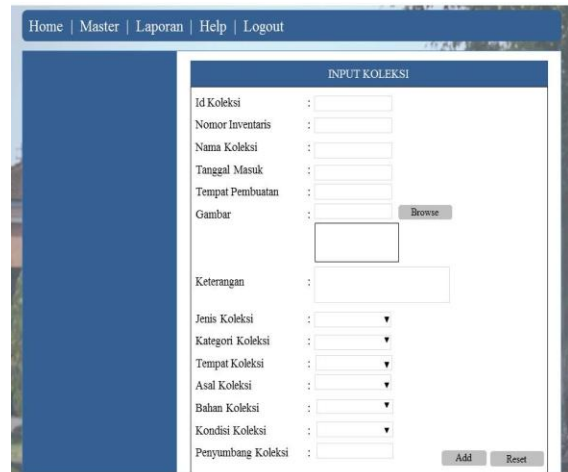
4. Rancangan Website

Rancangan Menu Utama program website dapat dilihat pada gambar 4.



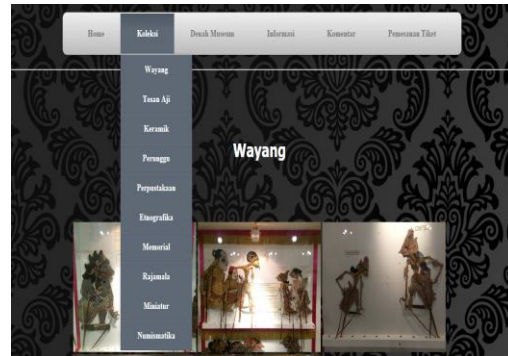
Gambar 4 Menu Utama Website

Rancangan Input Benda Koleksi museum dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5 Menu Input Benda Koleksi

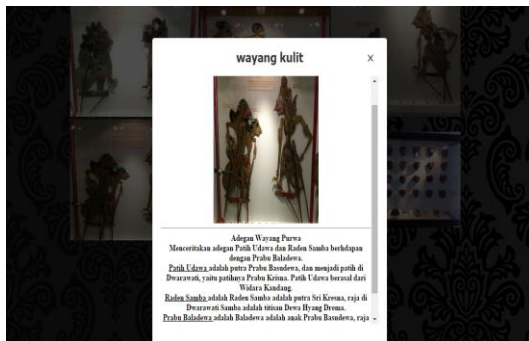
Rancangan Menu Kategori Koleksi dapat dilihat pada gambar 6, dan apabila salah satu gambar diklik maka akan menampilkan deskripsi dari gambar tersebut. Tampilan pada saat gambar diklik dapat dilihat pada gambar 7 dan Tampilan deskripsi koleksi dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 6 Menu Kategori Koleksi



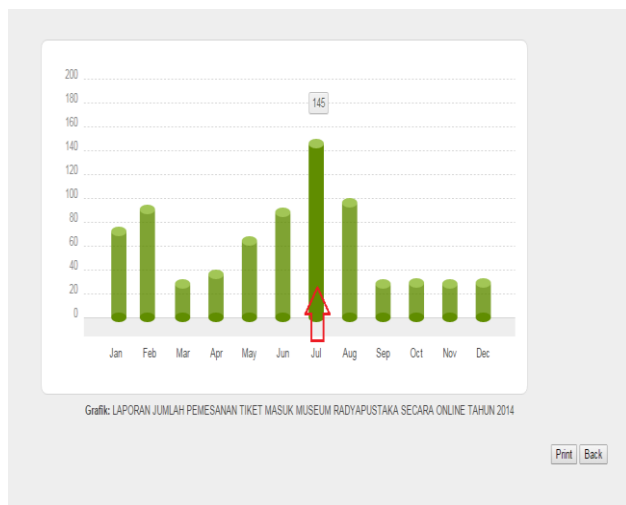
Gambar 7 Tampilan Kategori Wayang



Gambar 8 Deskripsi Wayang Purwa

Rancangan Menu Pemesanan Tiket Museum dapat dilihat pada gambar 9, serta Rancangan Laporan dapat dilihat pada gambar 10.

Gambar 9 Menu Pemesanan Tiket Museum



Gambar 10 Laporan Jumlah Pesanan Tiket

5. Kesimpulan

1. *Website* mempermudah pengunjung dalam mendapatkan informasi mengenai museum.
2. *Website* mempermudah Kepala Museum dalam pengelolaan operasional museum.
3. *Website* Mempermudah calon pengunjung dalam pemesanan tiket secara *online*.
4. Penyebaran informasi koleksi museum turut melestarikan warisan budaya Indonesia.

REFERENSI

- [1] Date, C. J. (2000). An Introduction To Database Systems Seventh Edition. Upper Saddle River, New Jersey 07458: Addison-Wesley Logman, Inc.
- [2] Direktorat Museum, 2007. Pengelolaan Koleksi Museum.
- [3] Galla, A. 2001. Guidebook for the Participation of Young People in Heritage. Conservation. Brisbane: Hall and Jones Advertising.
- [4] Heras, V., Salazar, X., Rodas, C., Steenberghen, T., & Van Balen, K. (2011). Geographic Information Systems (GIS) as a tool for heritage conservation education. *Marianne Hubeau, Thérèse Steenberghen, Koen Van Balen, Jos Van*, 129.
- [5] Kroenke, David M. (2004), “ *Database Processing: Fundamentals, Design, and Implementation*” 9th Edition, Pearson Education Inc- Prentice-Hall.
- [6] Valacich J., George J.F., Hoffer JA. (2011), “*Modern System Analysis and Design Sixth Edition*”, Prentice-Hall, Inc.

Nama Penulis Pertama, memperoleh gelar Dra dari Jurusan Matematika, FMIPA Universitas Indonesia, dan memperoleh gelar MMSI dari Magister Manajemen Sistem Informasi Universitas Gunadharma.